



# PENGARUH DANA PIHAK KETIGA DAN *NON PERFORMING LOAN* TERHADAP PENYALURAN KREDIT BANK UMUM KONVENSIONAL

<http://jurnal.universitaskebangsaan.ac.id/index.php/ensains>  
Email: [ensains@universitaskebangsaan.ac.id](mailto:ensains@universitaskebangsaan.ac.id) / [ensainsjournal@gmail.com](mailto:ensainsjournal@gmail.com)

ENSAINS: Vol. 3 Nomor. 2 Mei 2020

**Francisca Kristiastuti**

<sup>1</sup> Universitas Nurtanio, Bandung, Indonesia  
Email: [francisca.lulu75@gmail.com](mailto:francisca.lulu75@gmail.com)

**Abstract:** *The purpose of the study was to determine the influence of Third Party Funds and Non Performing Loan on lending distribution of Commercial Bank in Indonesia. This research uses quantitative and associative research methods using time series data. The research period is January 2014 through December 2016. The results showed that Third Party Funds was positively and significantly to lending distribution, while Non Performing Loan had negative and significant effect on lending distribution. Finding indicated that Third Party Funds and Non Performing Loan has significant effect on lending distribution.*

**Keywords:** *Depositor Funds, Non Performing Loan, loans*

**Abstrak:** Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui besarnya pengaruh Dana Pihak Ketiga dan *Non Performing Loan* terhadap penyaluran kredit Bank Umum Konvensional Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dan bersifat asosiatif dengan menggunakan data *time series*. Periode penelitian adalah Januari 2017 hingga Desember 2019. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit, sedangkan *Non Performing Loan* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyaluran kredit. Pengaruh secara simultan menunjukkan bahwa Dana Pihak Ketiga dan *Non Performing Loan* berpengaruh secara signifikan terhadap penyaluran kredit.

Kata kunci: Dana Pihak Ketiga, *Non Performing Loan*, kredit

## PENDAHULUAN

Industri perbankan adalah salah satu subsistem industri jasa keuangan yang berfungsi sebagai penggerak perekonomian suatu negara. Industri jasa keuangan menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) terdiri dari bank dan institusi keuangan non bank. Peranan bank dalam kegiatan ekonomi suatu negara sangat penting, karena aktivitas ekonomi masyarakat modern saat ini membutuhkan jasa bank untuk mempermudah transaksi keuangan seperti jasa pembayaran, penyimpanan uang, peminjaman uang, pengiriman uang, dan lain-lain. Undang-Undang No 10 tahun 1998 menyatakan bahwa fungsi pokok bank, adalah menghimpun dana masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit sehingga serta menyediakan jasa pelayanan keuangan. Dengan demikian peran bank adalah perantara keuangan yang mempertemukan antara pihak-pihak yang saling berkepentingan dan penunjang sistem pembayaran.

Bank adalah lembaga yang berlandaskan kepercayaan masyarakat, oleh sebab itu prinsip kehati-hatian harus selalu dipegang teguh dalam pengelolaan kegiatan operasional. Bentuk pemenuhan untuk memelihara kepercayaan masyarakat antara lain menjamin ketersediaan uang tunai untuk memenuhi kebutuhan penarikan uang dari masyarakat, penyediaan dana untuk memenuhi permintaan masyarakat akan kebutuhan kredit serta komitmen bank dalam memelihara keberlangsungan usahanya. Untuk menunjang seluruh kegiatan tersebut perlu adanya pengawasan dari pemerintah, saat ini Otoritas Jasa Keuangan (OJK) memiliki kewenangan dalam pengawasan kegiatan operasional perbankan Indonesia. Kinerja keuangan harus dipelihara agar kepercayaan masyarakat terhadap bank dapat tetap terjaga. **Statistik Sistem Keuangan Indonesia** mencatat jumlah bank umum Indonesia hingga Desember tahun 2019 berjumlah 110 bank, dengan total aset sebesar Rp 8.562,97 triliun. ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)) Jumlah aset yang besar tersebut perlu dikelola dengan baik karena aset produktif merupakan sarana bank untuk mendapatkan pendapatan, tetapi jika tidak dikelola dengan baik maka dapat menjadi potensi kerugian sebagai aset non produktif.

**Statistik Sistem Keuangan Indonesia** yang diterbitkan oleh Bank Indonesia dan **Statistik Perbankan Indonesia** yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan adalah salah satu media yang dapat digunakan oleh masyarakat untuk memahami perkembangan lembaga keuangan, infrastruktur keuangan dan kondisi keuangan pemerintah Indonesia. Untuk pemantauan kinerja keuangan masing-masing bank, masyarakat dapat menilai melalui laporan keuangan masing-masing bank. Laporan keuangan bank bertujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan. Neraca menunjukkan posisi keuangan yang meliputi aktiva, utang dan modal sedangkan jumlah pendapatan, biaya dan hasil usaha selama periode tertentu dapat diketahui melalui laporan laba rugi. Laporan keuangan akan bermanfaat jika informasi yang disajikan dalam laporan tersebut dapat dipahami, relevan dan dapat diperbandingkan. Salah satu cara yang

digunakan untuk menilai kinerja dan kondisi keuangan adalah dengan membandingkan angka dengan angka yang ada dalam laporan keuangan.

**Ikatan Bankir Indonesia (2018 : 114)** mengatakan bahwa kegiatan bisnis utama perbankan adalah perkreditan. Kredit berasal dari kata *credere* (Yunani) atau *creditum* (Latin) yang berarti kepercayaan. Dalam perkembangannya kredit memiliki pengertian penyediaan dana atau tagihan lain berdasarkan persetujuan atau kesepakatan simpan meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. Berikut ini adalah data jumlah penyaluran kredit perbankan dan pertumbuhan penyaluran kredit sejak tahun 2012 – 2019.

**Tabel 1**  
**Penyaluran Kredit Perbankan Tahun 2012 – 2019**

Tahun	Jumlah Kredit yang Diberikan	Pertumbuhan (%)
2012	2,725,674	-
2013	3,319,842	21.80%
2014	3,706,501	11.65%
2015	4,092,104	10.40%
2016	4,413,414	7.85%
2017	4,781,959	8.35%
2018	5,358,012	12.05%
2019	5,683,757	6.08%

Sumber : Statistik Sistem Keuangan Indonesia, 2020 (data diolah)

Dari data tersebut terlihat bahwa terjadi penurunan pertumbuhan penyaluran kredit perbankan yaitu sebesar 6,08% pada tahun 2019 yang jumlahnya jauh lebih rendah jika dibandingkan dengan pertumbuhan kredit yang terjadi pada tahun 2018 yaitu sebesar 12,05%. Beberapa faktor yang memengaruhi perkembangan kredit disebabkan karena menurunnya permintaan kredit dari korporasi dan sikap perbankan yang berhati-hati dalam menyalurkan kredit karena pertimbangan kondisi ekonomi global yang dapat memengaruhi kinerja korporasi domestik. (<https://www.bi.go.id/>). Menurunnya jumlah permintaan kredit ini memengaruhi laba yang diperoleh industri perbankan Indonesia. Pertumbuhan laba tahun 2019 hanya sebesar 6,9% padahal tahun 2018 pertumbuhan laba mencapai 14,3%. (<https://keuangan.kontan.co.id/>).

Menurut **Rai dan Purnawati (2017)**, besarnya kredit dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), Tingkat Suku Bunga Kredit dan, Tingkat Inflasi. Semakin rendahnya Dana Pihak Ketiga, maka akan semakin rendah penyaluran fasilitas kredit perbankan. Semakin tingginya *Non Performing Loan* (NPL) akan menyebabkan menurunnya penyaluran fasilitas kredit karena bank akan lebih berhati-hati dalam menyalurkan kreditnya. Tingginya nilai inflasi dan suku bunga pinjaman akan berdampak pada menurunnya minat calon debitur untuk menggunakan fasilitas kredit.

Fasilitas kredit menjadi sumber utama pendapatan dan keuntungan bank. Pendapatan tersebut berupa keuntungan dari pemberian bunga kredit kepada debitur dan pendapatan lain akibat pemberian fasilitas kredit. Besarnya jumlah kredit yang disalurkan mempengaruhi jumlah laba yang diperoleh oleh suatu bank, namun pemberian fasilitas kredit mengandung risiko. Risiko yang mungkin terjadi akibat pemberian fasilitas kredit yaitu kredit macet, oleh sebab itu perlu dilakukan penilaian atas pemohon kredit untuk meyakinkan bahwa pemohon kredit benar-benar dapat dipercaya dan layak untuk diberikan fasilitas kredit. Menurut **Kasmir (2014)** jika terjadi kesalahan dalam menganalisis maka kredit akan berakibat sulit ditagih atau menjadi kredit macet (bermasalah). Kredit macet adalah suatu keadaan dimana Bank tidak lagi menerima pembayaran bunga maupun pokok pinjaman seperti yang telah dijadwalkan. Hal ini menjadi masalah yang penting karena dapat membahayakan kondisi keuangan Bank. Semakin besar jumlah kredit yang dikategorikan dalam kelompok kredit bermasalah, maka semakin tinggi kemungkinan terjadinya kerugian akibat tidak dibayarkannya kembali kredit tersebut. **Kasmir (2014)** berpendapat bahwa semakin banyak kredit macet, maka akan mengakibatkan kerugian bank secara finansial. Peningkatan kredit bermasalah menyebabkan perbankan wajib membentuk dan menyisihkan dana untuk menghadapi risiko terjadinya kerugian akibat kredit macet. Penyisihan dana akibat kredit macet merupakan komponen biaya yang mengurangi laba sebagai parameter keberhasilan manajemen. **Laporan Perekonomian Indonesia** mencatat besarnya risiko kredit bermasalah tahun 2019 berada di batas aman yaitu 2,53% (gross) dan 1,18% (net).

Hasil penelitian terdahulu yang menguji pengaruh antara jumlah Dana Pihak Ketiga dan *Non Performing Loan* terhadap penyaluran kredit dilakukan oleh **Pratiwi dan Hindasah (2014)**, **Sania (2014)**, **Putra dan Rustariyuni (2015)** serta **Rai dan Purnawati (2017)** menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara Dana Pihak Ketiga, *Non Performing Loan*, *Capital Adequacy Ratio* terhadap jumlah penyaluran kredit.

**Pratiwi dan Hindasah (2014), Putra dan Rustariyuni (2015)** serta **Rai dan Purnawati (2017)** menyatakan bahwa semakin tinggi jumlah kredit bermasalah, maka akan mengakibatkan penurunan jumlah penyaluran kredit dan semakin besar Dana Pihak Ketiga maka akan semakin besar jumlah penyaluran kredit. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh **Sania (2014)** yang menyatakan bahwa *Non Performing Loan* tidak berpengaruh secara parsial terhadap penyaluran kredit.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan membuktikan pengaruh Dana Pihak Ketiga dan *Non Performing Loan* (NPL) terhadap jumlah penyaluran kredit bank umum konvensional di Indonesia tahun 2017 hingga 2019.

## TINJAUAN PUSTAKA

Bank menurut **UU RI No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan** adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat. Perbankan Indonesia dalam menjalankan fungsinya berasaskan demokrasi ekonomi dan menggunakan prinsip kehati-hatian.

**Undang-Undang RI Nomor 10 tahun 1998**, menggolongkan jenis Bank berdasarkan jenisnya terdiri dari Bank Umum (BU) dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR).

- 1) Bank Umum, adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan/atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.
- 2) Bank Perkreditan Rakyat (BPR), adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran

**Kasmir (2016)** mengolongkan bank umum menurut cara menentukan harga, yaitu Bank berdasarkan prinsip konvensional dan Bank berdasarkan prinsip syariah

### Kredit

Kata kredit berasal dari kata *credere* dalam bahasa Yunani atau *credutum* dalam bahasa Latin yang berarti kepercayaan, **Ikatan Bankir Indonesia (2018)** mengacu pada UU No. 10 Tahun 1998 mendefinisikan kredit sebagai penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

**Kasmir (2016)** menggolongkan kualitas kredit menurut ketentuan Bank Indonesia sebagai berikut:

1. **Lancar (pas)**, apabila tidak terdapat tunggakan pembayaran pokok dan/atau bunga.
2. **Dalam Perhatian Khusus (special mention)**, apabila terdapat tunggakan pembayaran pokok dan/atau bunga sampai dengan 90 hari.
3. **Kurang Lancar (substandar)**, apabila terdapat tunggakan pembayaran pokok dan/atau bunga telah melampaui 90 hari.
4. **Diragukan (doubtful)**, apabila terdapat tunggakan pembayaran pokok dan/ atau bunga telah melampaui 180 hari.
5. **Macet (loss)**, apabila nasabah sudah tidak mampu lagi membayar pinjaman, dan terdapat tunggakan pembayaran angsuran pokok dan/atau bunga melampaui 270 hari.

### Kredit Bermasalah

Kredit bermasalah adalah kredit kepada pihak ketiga bukan Bank yang tergolong kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet. (**Ikatan Bankir Indonesia, 2014**) Beberapa definisi lain mengenai kredit bermasalah (*Non-Performing Loan*) antara lain diungkapkan oleh **Hasibuan (2009)**, kredit bermasalah (*Non Performing Loan – NPL*) diartikan sebagai pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat kesengajaan dan atau karena faktor eksternal diluar kemampuan kendali debitur. **Bexley and Nenninger (2012)** menyatakan *non-performing loans are loans that are ninety or more days delinquent in payments of interest and/or principal*. Pendapat lain diungkapkan oleh **Lata (2014)** *Non-performing loans refer to those financial assets from which banks no longer receive interest or installment payments as scheduled*.

Berdasarkan Lampiran Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011, NPL dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$NPL = \frac{\text{kredit bermasalah}}{\text{total kredit}} \times 100\%$$

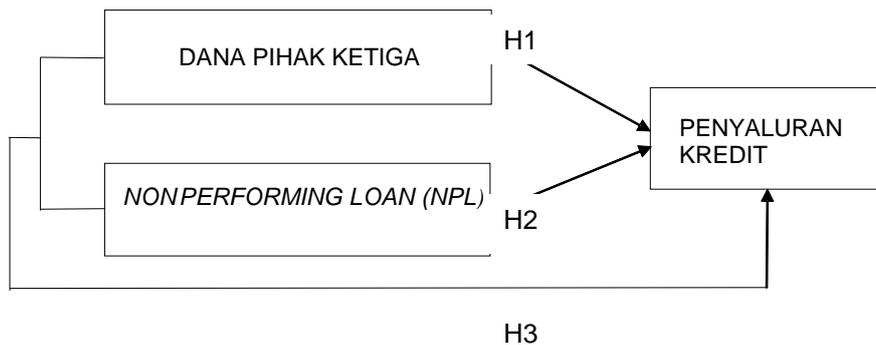
Semakin banyak kredit macet, maka akan mengakibatkan keuntungan bank akan turun. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No 15/2/PBI/2013, bank dinilai memiliki potensi kesulitan yang membahayakan kelangsungan usahanya apabila rasio kredit bermasalah (*non performing loan*) secara neto lebih dari 5% dari total kredit.

### Dana Pihak Ketiga

Dana Pihak Ketiga adalah dana-dana yang berasal dari masyarakat, baik perorangan maupun badan usaha yang diperoleh bank dengan menggunakan berbagai instrumen produk simpanan yang dimiliki bank, antara lain giro (*demand deposits*), deposito (*time deposits*), dan tabungan (*saving*). (**Kuncoro dan Suhardjono, 2019: 140**).

### Model Penelitian dan Hipotesis

Untuk mengetahui pengaruh antara Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Non Performing Loan* (NPL) terhadap volume penyaluran kredit bank umum konvensional Indonesia maka dibuat model penelitian yang menggambarkan sifat hubungan antar variabel dalam penelitian ini, sebagai berikut:



H3  
**Gambar 1**  
**Model Penelitian**

### Perumusan Hipotesis

Hipotesis penelitian ini adalah

- H1 : Terdapat pengaruh antara Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap volume penyaluran kredit bank umum konvensional Indonesia
- H2 : Terdapat pengaruh antara *Non Performing Loan* (NPL) terhadap volume penyaluran kredit bank umum konvensional Indonesia
- H3 : Terdapat pengaruh antara Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Non Performing Loan* (NPL) terhadap volume penyaluran kredit bank umum konvensional Indonesia

### METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah metode kuantitatif, karena menggunakan data penelitian berupa angka-angka dan analisis statistik untuk membuktikan hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependennya, dan selanjutnya akan dicari besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependennya.

Penelitian ini melibatkan tiga variabel yang berkaitan dengan indikator sektor perbankan, yaitu Dana Pihak Ketiga dan *Non Performing Loan* sebagai variabel independen, sedangkan variabel dependennya adalah volume penyaluran kredit.

#### Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Sumber data sekunder adalah Ringkasan Indikator Utama Sistem Keuangan Indonesia telah disusun dan dipublikasi dalam bentuk laporan Statistik Sistem Keuangan Indonesia.

Jumlah data penelitian adalah data bulanan selama 3 (tiga) tahun atau 36 bulan untuk masing-masing variabel yaitu Dana Pihak Ketiga dan *Non Performing Loan* dan volume penyaluran kredit bank umum konvensional Indonesia sejak Januari 2017 hingga Desember 2019. Data diperoleh dengan cara mengunduh file Statistik Sistem Keuangan Indonesia Bulan April 2020 (SSKI Eksternal April 2020) pada situs [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id).

#### Metode Analisis Data

Teknik statistik yang digunakan untuk analisis data dan menguji hipotesis adalah analisis regresi linier berganda yang digunakan untuk melihat hubungan/pengaruh dari beberapa prediktor terhadap kriteria, dimana skala pengukuran dari dua atau lebih data variabel prediktor yang merupakan interval atau rasio. Sebelum dilakukan analisis regresi, perlu dilakukan prasyarat yaitu uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi agar hasil analisis regresi berganda, uji t serta F menjadi valid dan tidak bias.

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas  
 Hasil uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* didapatkan nilai Monte Carlo Sig (2-tailed) sebesar 0,499 artinya data berdistribusi normal, karena nilai signifikansi lebih besar dari  $\alpha = 0,05$ . Data variabel berdistribusi normal, sehingga model regresi dalam penelitian ini memenuhi syarat uji normalitas
2. Uji Multikolinearitas  
 Berdasarkan hasil uji multikolinearitas dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi multikolinearitas, hal ini dilihat dari nilai *tolerance* masing-masing variabel sebesar 0,278 yang menunjukkan lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF sebesar 3,597 yang menunjukkan kurang dari 10.
3. Uji heteroskedastisitas  
 Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini, menggunakan uji *Glejser*. Berdasarkan hasil uji *Glejser*, menunjukkan nilai signifikansi DPK sebesar 0,128 dan signifikansi NPF sebesar 0,490, terlihat semua signifikansi variabel independen menunjukkan angka signifikansi diatas  $\alpha = 0,05$  sehingga tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.
4. Uji Autokorelasi  
 Berdasarkan hasil uji *Durbin* diperoleh nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 0,510. Karena nilai DW berada

diantara -2,00 dan 2,00 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini terbebas dari autokorelasi.

### Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen. Berikut ini adalah output analisis regresi linier berganda dengan bantuan program *Statistical Product and Service Solution (SPSS)*.

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	-500096.614	561502.813		-.891	.380
	X1	1.143	.059	.890	19.498	.000
	X2	-246236.909	96452.686	-.116	-2.553	.015

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda, maka dapat dikembangkan model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$\text{Penyaluran Kredit} = - 5.000.096, 614 + 1,143 \text{ DPK} - 246.236,909 \text{ NPL}$$

Dari hasil model persamaan regresi tersebut dapat dibuat suatu interpretasi statistik tentang perubahan pada variabel dependen yang disebabkan oleh perubahan pada variabel independen.

- Konstanta sebesar = - 5.000.096, 614 artinya jika DPK dan NPF sebesar nol maka penyaluran kredit sebesar - 5.000.096, 614 miliar.
- Koefisien regresi DPK sebesar 1,143 artinya setiap DPK mengalami kenaikan satu satuan akan diikuti dengan kenaikan penyaluran kredit sebesar 1,143 miliar.
- Koefisien regresi NPL sebesar - 246.236,909 artinya setiap NPL mengalami kenaikan 1 satuan akan diikuti dengan penurunan penyaluran kredit sebesar 246.236,909 dan sebaliknya setiap NPL mengalami penurunan 1 satuan akan diikuti dengan kenaikan penyaluran kredit sebesar 246.236,909 dengan anggapan bahwa DPK tetap.

### Uji Hipotesis

Berikut ini adalah hasil uji untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependennya.

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6365704342000.000	2	3182852171000.000	847.573	.000 <sup>b</sup>
	Residual	123923369200.000	33	3755253613.000		
	Total	6489627711000.000	35			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

Berdasarkan hasil uji statistik untuk variabel Dana Pihak Ketiga diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 19,498, nilai  $t_{hitung}$  ini lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  yaitu 2,032 maka dapat dikatakan bahwa variabel Dana Pihak Ketiga memiliki pengaruh terhadap penyaluran kredit. Nilai signifikansi diperoleh sebesar 0,000 lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  sehingga hipotesis  $H_1$  diterima, maka dapat dikatakan Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit.

Hasil pengujian pada variabel *Non Performing Loan* diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar - 2,553 <  $t_{tabel}$  sebesar -2,032 dan nilai signifikansi sebesar 0,015 lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ , hal ini menunjukkan hipotesis  $H_2$  diterima sehingga dapat dikatakan *Non Performing Loan* berpengaruh secara signifikan terhadap penyaluran kredit pada bank umum konvensional.

Berdasarkan uji ANOVA, diperoleh hasil nilai  $F_{hitung}$  sebesar 847,573 >  $F_{tabel}$  sebesar 3,285 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ , hal ini menunjukkan hipotesis  $H_3$  diterima sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa secara simultan Dana Pihak Ketiga dan *Non Performing Loan* berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit pada bank umum konvensional Indonesia.

### Uji Koefisien Determinasi

Hasil uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut ini adalah hasil uji koefisien determinasi dengan bantuan program SPSS.

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.990 <sup>a</sup>	.981	.980	61280.12413

a. Predictors: (Constant), X2, X1

Hasil uji koefisien determinasi diperoleh nilai R Square sebesar 0,981 atau 98,1%. Hal ini menunjukkan bahwa sumbangan pengaruh Dana Pihak Ketiga dan *Non Performing Loan* (NPL) terhadap penyaluran kredit sebesar 98,1% sedangkan sisanya sebesar 1,9% dipengaruhi faktor lain selain variabel Dana Pihak Ketiga dan *Non Performing Loan* (NPL).

Hasil uji koefisien determinasi secara parsial dapat dilihat pada hasil output berikut ini.

		Y	X1	X2
Pearson Correlation	Y	1.000	.989	-.872
	X1	.989	1.000	-.850
	X2	-.872	-.850	1.000
Sig. (1-tailed)	Y	.	.000	.000
	X1	.000	.	.000
	X2	.000	.000	.
N	Y	36	36	36
	X1	36	36	36
	X2	36	36	36

Hasil uji koefisien determinasi  $X_1$  diperoleh nilai *Pearson Correlation* sebesar 0,989, maka dapat dihitung besar R Square adalah  $(0,989)^2 = 0,9781 = 97,81\%$ . Hal ini menunjukkan bahwa sumbangan pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap penyaluran kredit sebesar 97,81%. Hasil uji koefisien determinasi  $X_2$  diperoleh nilai *Pearson Correlation* sebesar -0,872 sehingga dapat diperhitungkan nilai R Square yaitu  $(-0,872)^2 = 0,7604$  atau 76,04 % hal ini menunjukkan bahwa sumbangan pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap penyaluran kredit sebesar 76,04 %.

### Pembahasan

Berdasarkan hasil uji hipotesis diketahui bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit, semakin besar dana masyarakat yang dapat dihimpun oleh bank umum konvensional maka akan semakin besar pula kemampuan bank dalam menyalurkan dananya dalam bentuk fasilitas kredit. Jika sumber dana yang dihimpun memadai dan kondisi bank dinilai sehat maka bank akan menyalurkan dananya dalam bentuk kredit. Sepanjang periode penelitian, terjadi kecenderungan peningkatan penghimpunan dana masyarakat sejak awal tahun 2017 hingga akhir tahun 2019. Pertumbuhan dana masyarakat sempat menurun pada pertengahan tahun 2019 akibat diturunkannya suku bunga acuan. Dana masyarakat merupakan sumber dana terpenting bagi kegiatan penyaluran dana kepada masyarakat untuk menunjukkan bahwa fungsi bank sebagai perantara keuangan berjalan dengan baik.

Hasil uji parsial untuk menguji pengaruh antara *Non Performing Loan* (NPL) terhadap penyaluran kredit menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif antara NPL terhadap penyaluran kredit. Meningkatnya NPL akan menurunkan jumlah penyaluran kredit, karena jika bank menghadapi rasio NPL yang tinggi maka bank akan memilih untuk melakukan penyelesaian kredit bermasalah daripada menyalurkan kredit baru. Sepanjang periode penelitian NPL *gross* tergolong rendah, artinya bank selektif dalam menyalurkan kreditnya untuk mengurangi risiko terjadinya kredit macet serta senantiasa melakukan pemantauan terhadap debitur yang ada.

Hasil uji simultan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara Dana Pihak Ketiga dan *Non Performing Loan* (NPL) terhadap penyaluran kredit. Dana Pihak Ketiga merupakan sumber dana utama untuk penyaluran kredit, yang diperoleh baik dari nasabah perorangan maupun badan usaha yang diperoleh bank dalam bentuk simpanan antara lain tabungan, giro dan deposito. Penyaluran kredit mengandung risiko tidak terbayar atau macet, maka bank harus memperhatikan kualitas kreditnya untuk memperkecil risiko terjadinya kredit macet.

### KESIMPULAN DAN SARAN

Kredit adalah unsur utama dalam memperoleh keuntungan bagi bank. Sumber dana utama untuk penyaluran kredit berasal dari nasabah perorangan atau badan usaha dalam bentuk simpanan pada bank. Besarnya jumlah kredit yang disalurkan, dipengaruhi oleh tersedianya sumber dana bank atau yang disebut Dana Pihak Ketiga. Pemberian fasilitas kredit mengandung risiko tidak terbayar atau yang disebut dengan kredit macet. Kredit macet dapat diartikan sebagai pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan baik bunga dan pokok.

Penelitian ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Dana Pihak Ketiga terhadap penyaluran kredit, terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara kredit bermasalah (*Non-Performing Loan/NPL*) terhadap penyaluran kredit dan secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara Dana Pihak Ketiga dan *Non Performing Loan* terhadap penyaluran kredit.

Berdasarkan hasil penelitian, maka perlu kiranya bank memperhatikan faktor-faktor yang dapat menyebabkan terjadinya kredit bermasalah, evaluasi kredit yang mendalam, monitoring kredit secara berkala sehingga terjadinya kredit bermasalah dapat diantisipasi. Apabila kredit bermasalah telah terjadi, diharapkan dapat segera mendapatkan tindakan penyelesaian. Dengan pengelolaan risiko kredit yang baik diharapkan bank mendapatkan kredit yang berkualitas dan perolehan laba yang maksimal.

Untuk meningkatkan jumlah Dana Pihak Ketiga, maka bank perlu meningkatkan fasilitas layanan perbankan misalnya mengembangkan layanan *digital banking*, melakukan kerjasama kemitraan dengan berbagai institusi untuk menggunakan jasa perbankan dan senantiasa menjaga kepercayaan masyarakat melalui tata kelola

perusahaan yang baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ghozali, Imam. (2018). *Analisis Multivariate dengan SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro : Semarang.
- Hasibuan, Malayu S.P., (2009), *Dasar-dasar Perbankan* PT. Bumi Aksara : Jakarta
- Husnan, S. dan Pudjiastuti, E. (2015). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, UPP STIM YKPN : Yogyakarta
- Ikatan Bankir Indonesia. (2018). *Memahami Bisnis Bank*. PT. Gramedia Pustaka Utama: Jakarta
- Ikatan Bankir Indonesia. (2016). *Mengelola Kredit Secara Sehat*. PT. Gramedia Pustaka Utama: Jakarta
- Kuncoro, M. dan Suhardjono. (2019). *Manajemen Perbankan*. BPFE Yogyakarta : Yogyakarta
- Kurniawan, Albert. (2019). *Metode Riset untuk Ekonomi dan Bisnis*. Bandung : Alfabeta
- Kasmir. (2014). *Dasar-dasar Perbankan*. PT. Rajagrafindo Persada: Jakarta
- Kasmir, (2016). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. PT. Rajagrafindo Persada: Jakarta
- Priyatno, Duwi. (2013). *Mandiri Belajar Analisis Data Dengan SPSS*. Mediakom: Yogyakarta
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. CV. Alfabeta: Bandung.
- Sunyoto, Danang. (2011). *Riset Bisnis dengan Analisis Jalur SPSS*. Gava Media : Yogyakarta
- Amita, JR. (2011). *Repository University of Sumatera Utara Institutional*, Pengaruh Jumlah Kredit yang Disalurkan Terhadap Laba PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Unit Tanjung Tiram – Kisaran, Jurnal Online Universitas Sumatera Utara tersedia di <http://www.jurnal.umsu.ac.id>
- Halid A, Indriani R, Suleman D. (2014). *Jurnal Perspektif Pembiayaan dan Pembangunan Daerah Vol I No. 3 Tahun 2014*. Pengaruh Jumlah Kredit dan Suku Bunga Terhadap Pendapatan Usaha Mikro di BRI Unit Kabila
- Lata, Rabeya Sultana. (2014). *Proceedings of 11th Asian Business Research Conference Bangladesh. p. 1-13*. Non-Performing Loan and Its Impact on Profitability of Stated Owned Commercial Banks in Bangladesh: An Empirical Study.
- Mahardika IMA, Cipta W., dan Yudiaatmaja F. (2014). *e-Journal Bisma Vol.2 2014*, Pengaruh Kredit Bermasalah Dan Penyaluran Kredit Terhadap Laba Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD)
- Putra, GOP dan Rustariyuni, *e-Jurnal Ekonomi Pembangunan Vol 4 No.5 Mei 2015*, Pengaruh DPK, BI Rates, dan NPL terhadap Penyaluran Kredit Modal Kerja pada BPR di Provinsi Bali tahun 2009-2014
- Pratiwi, Susan dan Hindasah, Lela. (2014). *Jurnal Manajemen Bisnis Vol.5 No.2 (2014)*. Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Capital Adequacy Ratio, Return on Asset, Net Interest Margin dan Non Performing Loan terhadap Penyaluran Kredit Bank Umum Indonesia
- Sania, ZM. (2016). *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen : Vol. 5 No.1 Januari 2016*. Pengaruh DPK, NPL, dan CAR terhadap Jumlah Penyulan Kredit Perbankan Persero.
- Shita,Tiara. (2016). *Ekonomikawan : Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Vol 16 No.2 Tahun 2016*, Analisis Pengaruh Jumlah Kredit Yang Disalurkan dan *Non Performing Loan (NPL)* Terhadap Laba Pada PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional (Persero),Tbk Kantor Cabang Medan Putri Hijau
- Suputra IPE., Cipta W, Yulianthini, NY.. (2014). *Jurnal Manajemen Indonesia Vol 2 No.1 tahun 2014*, Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Penyaluran Kredit, Dan Kredit Bermasalah Terhadap Profitabilitas Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Kecamatan Karangasem